BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

1. Pengertian Pelaksanaan Program BTQ

Pelaksanaan program adalah proses dalam menerapkan suatu rencana atau kebijakan yang sudah disusun menjadi rangkaian tindakan yang nyata agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Werner dan Wegrich. Program bukan hanya suatu kegiatan yang dilakukan sekali saja tetapi harus berkelanjutan. Program bisa dimaknai sebagai sebuah sistem. Dari sistem itu sendiri dalam artian sekumpulan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling terhubung dan bekerja sama agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau di rencanakan dalam sistem tersebut. Oleh karena nya, program terdiri atas berbagai komponen yang saling berkesinambungan dan mendukung satu sama lain demi mencapai tujuan bersama.⁷

Pelaksanaan program BTQ berkaitan erat dengan tujuan utama dari program ini, upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an kepada masyarakat umumnya dan terkhusus bagi dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan program ini bertujuan agar dapat mengimplementasikan suatu metode dalam pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik nya mudah dalam memahami kaidah- kaidah yang ada dalam membaca Al-Qur'an, seperti tajwid dan tartil. Di antara metode yang paling

⁷ Werner, J. & Wegrich, K. *Theories of the Policy Process*. Journal of Public Administration, 45(2), 125 (2018).

sering digunakan dalam program ini adalah metode *Qira'ati* dan metode *Iqra* serta metode *Yanbu'a*.⁸

Dalam implementasi pelaksanaan Program Baca Tulis Qur'an, peran pendidik atau pengajar sangat penting dalam pembelajaran ini. Seorang pengajar yang berkompeten dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan Al-Qur'an sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada pencapaian dari tujuan program ini.⁹ Selain itu, pengaruh dari faktor lingkungan dalam belajar, serta dukungan dari keluarga, dan motivasi dari peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program ini. Yang mana pada dasarnya, program ini bertujuan agar mampu dalam mengembangkan kualitas kehidupan keagamaan untuk masyarakat dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai-nilai moral dan ajaran hidup bagi umat Islam. Dengan sistem pengajaran yang sistematis dan terencana, agar masyarakat semakin mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an melibatkan beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program berikut ini beberapa pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an:

a. Strategi Pembelajaran yang Inovatif

Pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dalam program baca tulis Al-Qur'an. Strategi tersebut melibatkan penggunaan metode

⁸ Ahmad Fauzi, *Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2 (2022), 123.

⁹ A. Wijayanto, *Strategi Pengajaran Baca Tulis Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Umat*, dalam Jurnal Ilmiah Al-Qalam, Vol. 2 (2019), 112.

yang efektif dan kreatif, yang mendorong peserta program untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an.

b. Peran dan Komitmen Pengajar

Peran dan komitmen pengajar sangat penting dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an. Pengajar bertanggung jawab untuk menjalankan program dengan baik, memberikan materi yang sesuai, dan mendukung peserta program dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Dukungan Sumber Daya dan Fasilitas

Dukungan sumber daya dan fasilitas yang memadai merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program baca tulis Al-Qur'an. Hal ini mencakup ketersediaan buku, media pembelajaran, dan ruang kelas yang kondusif bagi peserta program untuk menggali ilmu Al-Qur'an.

d. Keterlibatan Masyarakat dan Lembaga Terkait

Keterlibatan masyarakat dan lembaga terkait berperan besar dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah, akan memudahkan pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi pada masyarakat umumnya dan terkhusus bagi dunia pendidikan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Keberhasilan program ini tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, peran guru atau pengajar, serta lingkungan belajar yang

kondusif, dan dukungan keluarga, serta memotivasi peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak yang terlibat dalam hal ini juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program ini.

2. Baca Tulis al-Qur'an

BTQ merupakan suatu kemampuan di dalam membaca dan menulis teks-teks di dalam Al-Qur'an dengan tepat dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Yang menekankan tentang pentingnya dalam belajar ilmu tajwid dan pengetahuan secara mendalam tentang bahasa Arab agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Menurut Hasan Basri.

Terdapat 3 unsur yang mempengaruhi aktivitas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah unsur baca, tulis, dan Al-Qur'an itu sendiri. "Baca" merujuk pada kata benda dari kata kerja "membaca," yakni suatu proses dalam memahami makna yang tersurat dan tersirat dalam suatu teks serta menginterpretasikan ide dan informasi yang terdapat dalam kandungan tulisan. Melalui membaca, seseorang bisa untuk mengenali suatu objek, ide, prosedur, konsep, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Sementara itu, "tulis" merupakan kata benda dari kata kerja "menulis," yang merujuk pada aktivitas dalam ber komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa dengan tulisan sebagai medianya.¹⁰

Baca Tulis Al-Qur'an ialah proses pembelajaran dasar yang fokus pada latihan membaca dan menulis teks Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an melibatkan

¹⁰ Hasan Basri, *Pengantar Pembelajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Ma'arif, 2021), 45.

pengenalan huruf-huruf dalam teks dan melafalkannya sesuai dengan aturan tajwid untuk mencocokkan karakteristik huruf hijaiyyah. Sementara itu, menulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang melibatkan penulisan huruf, kata, dan kalimat Al-Qur'an melalui gerakan tangan untuk membentuk tulisan yang akurat.

3. Tujuan Program BTQ

Tujuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis teks-teks Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah supaya umat Islam bisa merenungkan dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. BTQ bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Quraish Syihab.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui proses belajar membaca dan menulis teks Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis huruf Arab (hijaiyyah). Namun, lebih dari sekadar keterampilan teknis, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memungkinkan peserta memahami dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran ini mencakup dua aspek utama. Pertama adalah penguasaan keterampilan dasar yang melibatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Arab dengan benar. Ini merupakan fondasi penting yang mempermudah

pemahaman teks Al-Qur'an dan melatih peserta untuk dapat membaca dengan tajwid yang tepat.¹¹

Kedua, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk mendalami makna dan ajaran yang terkandung dalam teks. Ini berarti peserta tidak hanya belajar cara teknis membaca dan menulis, tetapi juga diajarkan untuk merenungkan dan memahami pesan moral dan spiritual yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran ini mengintegrasikan aspek teknis dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an, sehingga peserta dapat menerapkan ajaran tersebut dalam praktik sehari-hari.

4. Elemen Baca Tulis Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa lainnya, bahkan bahasa yang sering digunakan dalam percakapan bahasa Arab, baik dari segi huruf, pelafalan, maupun penulisan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diibaratkan seperti belajar bahasa asing, yang memerlukan tahapan khusus baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik.¹²

Dari sudut pandang kebahasaan, ada dua aspek utama dalam keterampilan membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan mekanis (*mechanical skills*) yang sering dianggap berada pada tingkat dasar (*lower order*). Aspek ini meliputi:

¹¹ Quraish Shihab, *Menghayati Makna Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Qur'an, 2020), 78.

¹² Huda, *Syirojul. Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Al-Qur'an, dalam Râyah al-Islâm: Jurnal Ilmu Islam*, Vol. 1, No. 1 (2016), 119

- a) Mengenali huruf
 - b) Mengenali unsur-unsur linguistik
 - c) Mengenali hubungan antara ejaan dan bunyi
 - d) Membaca dengan kecepatan lambat
- 2) Keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) yang biasanya dianggap berada pada tingkat lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini meliputi:
- a) Memahami makna sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*)
 - b) Memahami makna atau signifikansi (tujuan pengarang, relevansi budaya, serta reaksi pembaca).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam kajian kebahasaan, pembelajaran membaca Al-Qur'an terkait dengan pengenalan bentuk huruf serta unsur-unsur linguistik seperti kata, frasa, dan kalimat. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an juga melibatkan penguasaan pola ejaan dan bunyi, serta kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

5. Metode *Yanbu'a*

a. Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Terdapat berbagai metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, seperti metode *Tilawati*, *Yanbu'a*, *Qira'ati*, *Ummi*, dan lainnya. Penggunaan metode yang sesuai sangat penting untuk membangkitkan semangat dan meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa. Di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah-Kediri, program Baca Tulis Al-

Qur'an (BTQ) menerapkan metode *Yanbu'a* guna mengoptimalkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII.

Di era kemajuan pendidikan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mempelajari al-Qur'an, berbagai metode praktis telah diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Beberapa metode tersebut meliputi *Baghdadiyyah*, *Iqra'*, *Aba Ta Sa*, *Qira'ati*, *al-Baqry*, *Tilawati*, *Tahsin*, *Tartili*, *Yanbu'a*, dan lain sebagainya. Metode-metode ini dirancang agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan akurat.¹³

Metode *Yanbu'a* hadir sebagai solusi atas kebutuhan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di kalangan peserta didik. Berawal dari kekhawatiran terhadap masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, pihak sekolah merasa perlu mencari metode yang efektif dan terstruktur. Setelah melalui berbagai pertimbangan, Metode *Yanbu'a* dipilih karena dianggap mampu memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran membaca al-Qur'an secara sistematis dan bertahap.

Penerapan Metode *Yanbu'a* tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini sangat penting karena keterampilan membaca yang baik harus diterapkan dalam berbagai ibadah, termasuk saat membaca surat al-Fatihah dalam salat. Sebagai bagian dari rukun salat, bacaan al-Fatihah

¹³ Fatimah, Yunisa Nur. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2023), 45.

yang benar menjadi syarat sahnya salat, sehingga siswa perlu dilatih untuk menguasainya dengan baik.¹⁴

Metode *Yanbu'a* dirancang dengan pendekatan yang mudah dipahami, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan tajwid. Dengan sistem pembelajaran yang bertahap, metode ini diharapkan dapat membantu siswa menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum bacaan, sehingga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pelaksanaan ibadah.¹⁵

Metode *Yanbu'a* merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Kata "*yanbu'a*" sendiri memiliki arti "sumber," yang diambil dari nama Yanbu'ul Qur'an, yang berarti sumber Al-Qur'an. Nama ini sangat dihormati dan digemari oleh seorang ulama besar ahli Al-Qur'an, Al-Muqri' KH. Muhammad Arwani Amin. Metode ini dikenal sebagai metode yang mudah, efektif, dan dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Proses penerapan Metode *Yanbu'a* tidak memerlukan biaya yang besar. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kreativitas dan

¹⁴ Hanun, A. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2 (2023), 123.

¹⁵ Muhammad Yusuf, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 45.

semangat para guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, serta ketekunan peserta didik dalam mempelajarinya. Metode ini mengajarkan pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca dan menulis, hingga memahami hukum-hukum tajwid. Susunan pembelajarannya diatur dalam beberapa jilid, dimulai dari jilid 1 sebagai tahap pemula hingga jilid 7 yang membahas tajwid secara lebih mendalam. Dengan struktur yang sistematis ini, Metode *Yanbu'a* mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik di berbagai jenjang.

Menurut buku pedoman yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, metode secara harfiah diartikan sebagai tata cara. Dalam praktiknya, metode didefinisikan sebagai langkah-langkah sistematis untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep yang relevan. Metode *Yanbu'a* sendiri dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yakni KH. Agus Muhammad Ulinnuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. Muhammad Mansur Maskan. Pondok ini kini dipimpin oleh KH. Muhammad Ulinnuha Arwani.¹⁶

Nama *Yanbu'a*, yang berarti sumber, mencerminkan tujuan mulia untuk menjadi pusat pembelajaran al-Qur'an yang bermutu. Nama ini juga terinspirasi dari KH. Muhammad Arwani Amin, seorang ulama besar yang memiliki garis keturunan hingga Pangeran Diponegoro. Metode ini

¹⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman TPQ*. (Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2019), 34.

bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, menyebarkan ilmu al-Qur'an (*Nasyrul Ilmi*), memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani, memperbaiki kesalahan dalam membaca, serta mendorong kebiasaan tadarus hingga khatam.¹⁷

Penting untuk diingat bahwa Metode *Yanbu'a* hanyalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan akhir. Dengan metode ini, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid, dengan cara yang praktis dan terstruktur. Metode ini terdiri dari beberapa jilid, di mana setiap jilid dirancang dengan tujuan pembelajaran yang berbeda, mulai dari tingkat dasar hingga penguasaan hukum-hukum tajwid yang lebih kompleks.¹⁸

Perbedaan tujuan pembelajaran *Yanb'ua* jilid 1-6

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran Jilid 1-6

Jilid	Tujuan Pembelajaran
I	a. Siswa dapat membaca huruf yang memiliki harakat Fathkah, baik yang sudah digabungkan maupun yang belum, dengan tepat dan lancar. b. Siswa dapat mengenal nama huruf hijaiyah dan angka Arab. c. Siswa dapat menulis huruf hijaiyah yang belum atau sudah digabungkan dua huruf serta menulis angka Arab

¹⁷ KH. Agus Muhammad Ulinnuha Arwani, *Metode Yanbu'a: Sebuah Panduan Praktis Pembelajaran Al-Qur'an*. (Kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, 2020), 22.

¹⁸ KH. Muhammad Arwani Amin, *Pendidikan Al-Qur'an Dalam Perspektif Tradisi Pondok Pesantren*. (Semarang: Pustaka Al-Hikmah, 2018), 67.

Jilid	Tujuan Pembelajaran
II	<p>a. Siswa dapat membaca huruf dengan harakat kasrah dan dhummah dengan lancar dan benar.</p> <p>b. Siswa dapat membaca huruf panjang dengan benar dan lancar.</p> <p>c. Siswa dapat membaca huruf seperti <i>Waw/Ya sukun</i> yang diawali dengan <i>Fathkah</i> dengan benar dan lancar.</p> <p>d. Siswa dapat memahami tanda-tanda <i>harakat Fathkah, kasrah, dhummah</i>, serta panjangnya <i>Fathkah, kasrah, dhummah, dan sukun</i>, dan juga dapat memahami angka Arab untuk puluhan, ratusan, dan ribuan.</p> <p>e. Siswa dapat menulis huruf-huruf yang digabungkan dua atau tiga huruf.</p>
III	<p>a. Siswa dapat membaca huruf yang berharakat <i>fathahtain, kasrahtain, dhummahtain</i> dengan lancar dan benar.</p> <p>b. Siswa dapat membaca huruf yang bersukun dengan makhraj yang tepat dan membedakan huruf yang mirip.</p> <p>c. Siswa dapat membaca huruf <i>qalqalah</i>.</p> <p>d. Siswa dapat membaca huruf yang dilafalkan dengan <i>tasydid</i> dan yang dibaca dengan <i>ghunnah</i> atau tanpa <i>ghunnah</i>.</p> <p>e. Siswa dapat mengenal <i>hamzah washal</i>.</p> <p>f. Siswa dapat mengenali harakat <i>tanwin, tasydid</i>, tanda <i>hamzah washal</i>, serta angka Arab hingga ribuan.</p>

Jilid	Tujuan Pembelajaran
	g. Siswa dapat menulis kalimat dengan empat huruf dan menghubungkannya.
IV	a. Siswa dapat mengenali dan membaca huruf <i>mad</i> yang dibaca panjang. b. Siswa dapat membaca <i>Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah</i> dengan memahami tempat penerapannya. c. Siswa dapat memahami bagaimana membaca tulisan <i>Shod</i> yang seharusnya dan yang bisa dibaca dengan <i>Sin</i> . d. Siswa dapat mengenali kalimat yang sering dibaca salah.
V	a. Siswa dapat membaca <i>waqaf</i> dan mengenali tanda <i>waqaf</i> . b. Siswa dapat membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf dengan <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i> .
VI	a. Siswa dapat mengenali dan membaca huruf <i>mad</i> yang dibaca panjang. b. Siswa dapat membaca <i>Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah</i> dengan memahami tempat penerapannya. c. Siswa dapat memahami bagaimana membaca tulisan <i>Shod</i> yang seharusnya dan yang bisa dibaca dengan <i>Sin</i> . d. Siswa dapat mengenali kalimat yang sering dibaca salah.

6. Metode pengajaran Program Baca Tulis Qur'an

Metode ini memfokuskan tentang pentingnya dalam memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan dari program yang dilaksanakan tersebut, yaitu untuk meningkatkan kompetensi dalam membaca dan menulis Al-

Qur'an. Metode pengajaran program BTQ meliputi beberapa teknik yang efektif dalam membantu para peserta didik untuk menguasai kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an. Pada pembelajaran Al-Qur'an pemilihan suatu metode mempunyai peran yang penting untuk mencapai suatu tujuan secara efisien contoh beberapa metode seperti metode *Iqra'*, metode *Qiroati*, metode *Yanbu'a*, dan metode *Tilawati* dan masih banyak metode lainnya. Yang mana metode ini diterapkan agar mempermudah dan mempercepat dalam program pembelajaran BTQ. Meskipun dengan demikian, setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sehingga pemilihan dalam suatu metode disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pembelajar.¹⁹

Salah satu metode yang diterapkan untuk membaca Al-Qur'an yaitu Metode *Yanbu'a*. Metode ini biasanya digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Metode ini mengajarkan tentang cara melafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat dari guru yang lebih berpengalaman dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, Kudus. Metode ini dirancang secara khusus untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid. Keunggulan utama Metode *Yanbu'a*

¹⁹ Muhammad, A. *Efektivitas Metode YANBU'A Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah*, dalam Jurnal *Educatio*, Vol. 10, No. 2 (2022), 45.

²⁰ Farisi, Muhammad. *Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren*, dalam Jurnal *Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), 121.

terletak pada sistematisasi pembelajaran yang terstruktur, sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara bertahap dan efektif.²¹

Proses pembelajaran dalam Metode *Yanbu'a* dibagi menjadi beberapa tahap yang saling berkaitan. Dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah dan harakat, peserta didik kemudian diperkenalkan pada konsep tajwid dasar. Tahap demi tahap, peserta didik dilatih untuk menggabungkan huruf, harakat, dan tajwid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan bertahap ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang kuat dan menyeluruh tentang bacaan Al-Qur'an.²²

Penerapan metode *Yanbu'a* dalam lingkungan pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, melibatkan beberapa komponen penting. Penggunaan buku panduan yang sistematis, latihan praktik secara intensif, serta evaluasi berkala merupakan kunci keberhasilan metode ini. Buku panduan *Yanbu'a* berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Latihan praktik secara langsung memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Sementara itu, evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Metode *Yanbu'a* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Pertama, metode ini sangat sistematis dan terstruktur, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Kedua, Metode *Yanbu'a* menekankan pada praktik langsung, sehingga peserta didik dapat

²¹ Rahmat, Fadli. *Implementasi Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Modern*, dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 (2019), 81.

²² Asrori, Muhammad. *Analisis Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pengajaran Tajwid*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1 (2021), 75.

dengan cepat menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Ketiga, metode ini telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai target pembelajaran yang diharapkan.²³

Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu alternatif yang menarik dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, metode ini dapat membantu peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih. Penerapan metode *yanbu'a* di berbagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program BTQ

Dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Hidayatus Sholihin, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik maupun kompetensi guru, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan fasilitas dan lingkungan pembelajaran. Identifikasi terhadap kedua faktor ini penting dilakukan guna merumuskan strategi perbaikan program secara lebih efektif.

Berikut penjabaran dari faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program BTQ:

1. Faktor Internal

²³ Irawan, Rendy. *Penggunaan Buku Panduan Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, dalam Jurnal Pendidikan Al-Qur'an, Vol. 4, No. 1 (2020), 56.

Faktor internal pendukung pelaksanaan program BTQ antara lain adalah kompetensi guru dalam menerapkan Metode *Yanbu'a*. Guru yang telah memahami metode ini mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an²⁴

Namun demikian, terdapat pula kendala internal, yaitu perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta didik. Siswa yang telah terbiasa belajar di pesantren umumnya lebih cepat memahami pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keagamaan sebelumnya. Perbedaan ini membuat proses pembelajaran tidak merata dan membutuhkan perhatian tambahan dari guru. Penelitian lain menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran BTQ yang berjenjang.²⁵

2. Faktor Eksternal

Dari segi eksternal, keberadaan media dan alat bantu pembelajaran seperti buku panduan guru, alat peraga, dan kartu prestasi sangat membantu proses pembelajaran. Alat bantu ini tidak hanya mendukung pemahaman siswa, tetapi juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Sesuai dengan temuan penelitian, media pembelajaran visual dan interaktif mampu

²⁴ Khairuddin. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 15, no. 2, 2021, hlm. 110.

²⁵ Maulida, Siti. *Tantangan Pembelajaran BTQ pada Lembaga Pendidikan Formal*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, vol. 14, no. 1, 2022, 87.

meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.²⁶

Di sisi lain, keterbatasan kelas belajar masih menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan program BTQ. Ruang kelas yang tidak memadai dan lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian bahwa infrastruktur pendidikan yang tidak memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran,²⁷ Selain itu, waktu pelaksanaan program BTQ yang terbatas juga menjadi kendala tersendiri. Dalam waktu singkat, guru harus membimbing banyak siswa secara individual, sehingga tidak semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

²⁶ Fadhil, Muhammad. *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Tantangan dan Solusinya*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no. 3, 2022, . 120.

²⁷ Hanif, Zahra. *Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran BTQ*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, vol. 11, no. 2, 2021,. 99.